

EFEKTIVITAS MODEL THINK PAIR SHARE TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI

Saifullah¹, Dinar Rahmatul Umaira², Suhartini Khalik³, Rustam Efendy Rasyid⁴,
Suleha Ecce⁵

Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
Jl. Angkatan 45 No. 1A Lt. Salo Rappang Kab. Sidrap Sulsel Indonesia
ifulsidrap06@gmail.com

Abstrak: Efektivitas Model Think Pair Share terhadap Kemampuan Menulis Puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X IPS MA Al Urwatul Wutsqaa Baranti tahun pelajaran 2022. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas X IPS yakni 43 orang siswa. Penarikan sampel kelas X IPS 2 sebanyak 15 orang, dengan menggunakan penelitian kuantitatif metode *pre-experimental desain tipe one group pre test post test*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, observasi, dan tes. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan analisis deskriptif dan analisis efektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajar menulis puisi dengan menerapkan model TPS memperoleh nilai rata-rata 87 sedangkan pada model pembelajaran konvensional siswa memperoleh nilai rata-rata 75 dan analisis efektivitas sudah memenuhi keempat indikator ketercapaian yaitu kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, motivasi dalam pembelajaran dan waktu. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa kemampuan belajar siswa dalam menulis puisi setelah menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) efektif daripada kemampuan belajar siswa sebelum menerapkan model *Think Pair Share* (TPS) di kelas X. Hal tersebut menandakan bahwa penerapan model *Think Pair Share* (TPS) efektif terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X IPS MA Al Urwatul Wutsqaa Benteng.

Abstract: The Effectiveness of the Think Pair Share (TPS) Model on the Poetry Writing Ability. This study aims to determine the effectiveness of the *Think Pair Share* (TPS) model on the ability to write poetry in class X IPS MA Al Urwatul Wutsqaa Baranti in the 2022 academic year. The population of this study were all students of class X IPS, namely 43 students. Withdrawal of class X IPS 2 samples as many as 15 people, using quantitative research method *pre-experimental design type one group pre test post test*. Data collection methods used are interviews, questionnaires, observation, and tests. The data obtained is then processed by descriptive analysis and effectiveness analysis. The results showed that students who were taught to write poetry by applying the TPS model obtained an average score of 87 while in the conventional learning model students obtained an average score of 75 and the effectiveness analysis fulfilled the four indicators of achievement, namely the quality of learning, the suitability of learning levels, motivation in learning and time. Based on the results of data analysis it was concluded that students' learning abilities in writing poetry after using the *Think Pair Share* (TPS) model were effective compared to students' learning abilities before applying the *Think Pair Share* (TPS) model in class X. This indicated that the application of the *Think Pair Share* (TPS) model) effective on the ability to write poetry for class X IPS MA Al Urwatul Wutsqaa Benteng students.

Kata kunci: menulis, model pembelajaran, puisi, *Think Pair Share*.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencapaian tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan melibatkan kegiatan belajar dan proses pembelajaran (Kusuma & Aisyah, 2012)

Pembelajaran merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan, yaitu membelajarkan siswa untuk mencapai kompetensi yang diinginkan (Surayya et al., 2014). Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa menulis merupakan keterampilan yang harus diajarkan dan dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat komponen keterampilan yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa agar mampu berkomunikasi dengan baik dan benar, komunikasi yang dilakukan berupa secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra (Syamsuriani et al., 2020).

Seseorang tidak mau menulis karena tidak mengetahui untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat dan tidak tahu bagaimana harus menulis sedangkan banyak sekali manfaat yang dipetik dari hasil menulis, di antaranya dalam hal meningkatkan kecerdasan pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas, penumbuhan keberanian, mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Hal tersebut tentunya menjadi masalah dalam kegiatan sastra di sekolah. Oleh sebab itu pembelajaran sastra perlu mendapatkan perhatian karena dapat membantu siswa dalam mengembangkan tingkat kreativitas serta bakat dan minat siswa dalam pembelajaran sastra, pembelajaran sastra tentunya banyak jenisnya namun dalam penelitian ini memfokuskan kepada pembelajaran sastra khususnya dalam

kemampuan menulis puisi (Indihadi, 2018:193-194).

Puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif, yang disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa yang meliputi struktur lahir dan struktur batin (Mulyono, 2019:11). Menulis sastra merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa. Namun demikian, dalam menulis sastra, siswa sering mengalami kesulitan. Banyak faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut, di antaranya ketidakbiasaan siswa menuangkan ide dalam bentuk tulisan serta ketidakmampuan siswa menyusun ide-idenya dalam bentuk sebuah karangan yang baik (Suardi Zain, dkk:2003).

Menulis puisi diperlukan kemampuan dan latihan secara khusus, tidak serta merta langsung dapat mahir menulis puisi (Musfirah et al., 2022). Begitu pula yang terjadi pada siswa sekolah menengah atas. Kemampuannya dalam menulis puisi itu berbeda-beda yang biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti minimnya ide, kurangnya penguasaan kosakata berupa diksi, kata *kongkret* dan gaya bahasa, kurangnya motivasi, sulitnya menentukan kata pertama ketika hendak memulai menulis puisi, dan penggunaan media pembelajaran yang minim serta metode atau teknik pembelajaran yang tidak sesuai. Selain itu juga, dalam menulis puisi siswa perlu mencermati unsur-unsur pembangun dalam menuangkan ide atau gagasannya untuk menciptakan karya tulis puisi yang estetik dan menarik dibaca.

Berdasarkan observasi awal di MA Al Urwatul Wutsqaa Benteng ditemukan fakta dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan menulis puisi ternyata tidak semua siswa dapat menulis puisi dengan mudah. Terkadang ada siswa yang sangat lambat dalam menulis puisi karena daya imajinasinya kurang. Sehingga muncul dalam pemikiran mereka bahwa kegiatan menulis puisi

adalah kegiatan yang sulit. Siswa juga seringkali kesulitan dalam menentukan diksi kata yang tepat ke dalam puisinya. Pemikiran tersebut membuat siswa kesulitan dalam menulis puisi. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi dapat menyebabkan rendahnya hasil menulis puisi siswa dan suasana model pembelajaran yang diterapkan terkesan membosankan seperti model pembelajaran diskusi, ceramah, dan tanya jawab yang disebut model pembelajaran konvensional.

Melihat dan menyadari kenyataan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam kemampuan menulis puisi yang belum memenuhi kriteria seharusnya, maka perlu ditempuh sebuah upaya dalam meningkatkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran kemampuan menulis puisi. Salah satu usaha untuk meningkatkan pembelajaran agar lebih efektif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif dan edukatif. Keaktifan siswa dapat ditingkatkan dengan melakukan sebuah inovasi pada model pembelajaran yang memberi lebih banyak inspirasi dan motivasi, jika disempurnakan dengan model inovatif. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memilih salah satu model pembelajaran inovatif yang bisa digunakan dalam pembelajaran ialah model *think pair share* yang selanjutnya akan disingkat dengan TPS. Pendekatan kooperatif model TPS digunakan untuk mempermudah siswa dalam menulis puisi.

Model pembelajaran Think-PairShare merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sehingga strategi ini punya potensi kuat untuk memberdayakan kemampuan berpikir siswa (Arnidha, 2016). Strategi TPS atau berfikir berpasangan merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi TPS ini Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan

koleganya di Universitas Maryland pada tahun 1985, menyatakan bahwa TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk mengganti suasana pola diskusi kelas Dengan cara seperti ini diharapkan siswa mampu bekerjasama, saling membutuhkan dan saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif (Emda, 2014:74-75).

Penelitian sejenis yang menggunakan model TPS pernah dilakukan oleh Fransisca BR Karo tahun 2021 pada siswa kelas 6 SD negeri 050647 Timbang Lawan. Perbedaannya ada pada tipe penelitian yang digunakan. Penelitian yang saat ini kami lakukan menggunakan model eksperimen sedangkan yang dilakukan oleh Fransisca BR Karo menggunakan model PTK. Perbedaan selanjutnya penelitian saat ini menjadikan siswa MA sebagai sampel sedangkan penelitian terdahulu mengambil sampel dari siswa SD.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk model penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

Peneliti melakukan penelitian kuantitatif menggunakan memakai *metode pre-experimental design tipe one group pre test post test* (tes awal tes akhir grup tunggal) (Arikunto, 2010). Metode tersebut dipilih karena penelitian ditujukan untuk mengetahui perubahan perilaku yang terjadi pada siswa sebelum dan setelah belajar menggunakan metode Think Pair Share.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas X IPS MA Al Urwatul Wutsqaa Benteng yang terdaftar dan aktif tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 43 siswa. sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Cluster Random Sampling* ialah

melakukan secara random terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individu. *Random* juga merupakan pengambilan dengan cara mengacak populasi yang ada serta tidak membedakan antara subjek yang satu dengan yang lainnya. Sampel dari jumlah populasi sebanyak 43 siswa pada kelas X IPS MA Al Urwatul Wutsqaa, maka pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel secara acak yaitu kelas X IPS 2 sebanyak 15 siswa Untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat, penelitian ini menggunakan teknik wawancara, teknik observasi dan teknik tes. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif dan analisis efektivitas.

Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang kondisi siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia di sekolah. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati fakta-fakta yang ada di lapangan sebagai data awal bagi peneliti. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan setelah belajar menggunakan model TPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kuantitatif yang telah dilakukan dibahas secara terperinci berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini adalah hasil kuantitatif dinyatakan dalam bentuk angka sesuai dengan uji *t* yang telah dilakukan, pencapaian kriteria ketuntasan minimum (KKM), serta pencapaian indikator keefektivan untuk mengetahui efektivitas model TPS terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X IPS MA Al Urwatul Wutsqaa Benteng.

Pembelajaran menulis puisi di kelas X IPS 2 dibagi ke dalam dua bagian. Pertama pembelajaran menulis puisi secara konvensional dengan memberikan *pre test* atau tes awal, kedua pembelajaran menulis puisi menggunakan model TPS dengan

memberikan *post test* atau tes akhir serta pembagian angket efektivitas.

A. Analisis Statistik Deskriptif

1. Analisis Skor Menulis Puisi Model Konvensional

Pembelajaran menulis puisi menggunakan model konvensional dari hasil analisis data kemampuan menulis puisi siswa, perolehan nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah yaitu 67.

Tabel 1 Tabel skor dan nilai menulis puisi (Pre test)

No	Kode	Skor	Nilai
1	RMN	19	67
2	LS	19	67
3	A	20	71
4	N	20	71
5	F	21	75
6	KN	22	78
7	NR	22	78
8	RN	22	78
9	NJ	23	82
10	PBAZ	23	82
11	NAS	24	85
12	NA	24	85
13	NACS	24	85
14	NH	24	85
15	YS	24	85

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yaitu 85 diperoleh 5 siswa, nilai 82 diperoleh 2 siswa, nilai 78 diperoleh 3 siswa, nilai 75 diperoleh 1 siswa, nilai 71 diperoleh 2 siswa, nilai 67 diperoleh 2 siswa.

Interval	f	%	Kategori
90-100	-	0%	ST
80-89	7	47%	T
65-79	8	53%	S
55-64	-	0%	R
0-54	-	0%	SR

Diketahui bahwa nilai dengan rentang tertinggi 90-100 (kategori sangat tinggi) diperoleh 0 siswa. Nilai rentang 80-89 (kategori tinggi) diperoleh 7 siswa dengan persentase 47%. Nilai rentang 65-79 (kategori sedang) diperoleh 8 siswa dengan persentase 53%. Nilai 55-64 (kategori rendah) diperoleh 0 siswa.

Nilai rentang 0-54 (kategori sangat rendah) diperoleh 0 siswa.

Nilai	Kategori	Frekuensi	%
75	Tuntas	11	73%
<75	Belum tuntas	4	27%

Diketahui bahwa frekuensi dan persentase pemerolehan nilai kemampuan menulis puisi siswa kelas X IPS 2 pada model pembelajaran konvensional (*pre test*) siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 11 siswa dengan persentase 73% dari jumlah 15 siswa yang hadir. Siswa yang mendapat nilai <75 sebanyak 4 siswa dengan persentase 27% dari jumlah 15 siswa yang hadir.

Pada uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 11 siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan 4 siswa tidak memenuhi ketuntasan minimum (KKM). Siswa yang memperoleh nilai 75 dan memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) lebih banyak di bandingkan siswa yang memperoleh nilai <75 atau tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada model pembelajaran konvensional (*pre test*) yaitu sebesar 77. Berdasarkan interpretasi rentang nilai maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata sebesar 77 berada pada kemampuan menulis puisi kategori sedang dengan rentang nilai 65-79.

2. Analisis Skor Menulis Puisi Model TPS

Hasil analisis data dengan 15 siswa yang diberi tes menulis puisi setelah didistribusikan ke dalam nilai berskala 0-100 dianalisis diperoleh gambaran yaitu ada 2 orang siswa yang mampu memperoleh nilai 94 sebagai nilai maksimal. Nilai terendah yang di peroleh oleh siswa yaitu 88 yang dicapai oleh 2 orang siswa.

Tabel 2 Skor dan nilai postes

No	Kode	Skor	Nilai
1	PBAZ	94	94
2	YS	94	94
3	NACS	93	93
4	NA	93	93
5	A	91	91
6	KN	91	91
7	N	91	91
8	NH	91	91
9	PMN	91	91
10	NJ	90	90
11	NAS	90	90
12	F	89	89
13	LS	89	89
14	NR	88	88
15	RN	88	88

Nilai tertinggi yaitu 94 diperoleh 2 siswa, nilai 93 diperoleh 2 siswa, nilai 91 diperoleh 5 siswa, nilai 90 diperoleh 2 siswa, nilai 89 diperoleh 2 siswa, nilai 88 diperoleh 2 siswa.

Interval	f	%	kategori
90-100	11	73%	ST
80-89	4	27%	T
65-79	-	0%	S
55-64	-	0%	R
0-54	-	0%	SR

Perolehan nilai untuk klasifikasi di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa yang didistribusikan kedalam nilai berskala 0-100 didapatkan bahwa dari seluruh siswa X IPS 2 yang berjumlah 22 siswa, namun yang hadir hanya 15 siswa yang diberi tes menulis puisi. Nilai maksimal yang mampu diperoleh siswa adalah 94 yang diperoleh 2 siswa sedangkan nilai terendah adalah 88 yang diperoleh 2 siswa.

Gambaran bahwa nilai yang diperoleh siswa bervariasi. Nilai dengan rentang tertinggi 90-100 (kategori sangat tinggi) diperoleh 11 siswa dengan persentase 73%. Nilai rentang 80-89 (kategori tinggi) diperoleh 4 siswa dengan persentase 27%. Nilai rentang 65-79 (kategori sedang) diperoleh 0

siswa. Nilai 55-64 (kategori rendah) diperoleh 0 siswa. Nilai rentang 0-54 (kategori sangat rendah) diperoleh 0 siswa.

Nilai	Kategori	f	%
75	Tuntas	15	100%
<75	Belum Tuntas	-	0%

Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase pemerolehan nilai kemampuan menulis puisi siswa kelas X IPS 2 pada model TPS, siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 15 siswa atau semua siswa yang hadir dengan persentase 100%.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa 15 jumlah siswa yang hadir telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada model TPS yaitu sebesar 90. Dari interpretasi rentang nilai dapat disimpulkan bahwa dengan nilai rata-rata sebesar 90 pada kemampuan menulis puisi dengan rentang nilai 90-100 (kategori sangat tinggi).

Analisis efektivitas dilihat apabila semua indikator pembelajaran tercapai atau terpenuhi agar dapat dikatakan efektif dapat terlihat Slavin, 1985 (dalam Jesslyn, J., & Lystia, 2019:57-59).

1. Kualitas Pembelajaran

Pada pembelajaran model konvensional masih terdapat nilai siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 4 orang dari 15 jumlah siswa, kemudian setelah menerapkan pembelajaran model TPS dipertemuan selanjutnya semua siswa yang hadir yang berjumlah 15 orang, nilai dalam membuat puisi sudah mencapai rata-rata nilai di atas KKM, jadi dengan menggunakan pembelajaran model TPS dikatakan efektif terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X IPS 2 MA Al Urwatul Wutsqaa Benteng.

2. Keseuaian Tingkat Pembelajaran

Kesesuaian tingkat pembelajaran di lihat dari RPP yang telah dirancang oleh guru mata pelajaran. Pada penerapan model TPS siswa telah

mempelajari mulai dari pengertian puisi, penulis puisi Indonesia, stuktur batin dan struktur fisik puisi, unsur-unsur pembangun dari puisi (tema, diksi, gaya bahasa, pengimjian, tipografi, bahasa figuratif), kemudian siswa naik membacakan hasil puisinya didepan teman sekelasnya pada tahap ini siswa saling berinteraksi satu sama lain. Jadi tujuan pembelajaran yang tercantum pada RPP dikatakan sudah efektif karena sudah sesuai dengan tingkat pembelajaran yang dilakukan atau yang dicapai oleh siswa.

3. Motivasi dalam Pembelajaran

Pada melihat motivasi siswa dalam pembelajaran dilihat dari angket yang dibagikan.

Angket efektivitas di atas dari 75 siswa yang hadir jumlah yang memilih "Ya" sebanyak 69 dari 75 jumlah maksimal sedangkan jumlah yang memilih "Tidak" sebanyak 6 dari 75 jumlah maksimal, dapat dilihat rata-rata siswa memilih "Ya" dibanding "Tidak". Jadi dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan model TPS efektif terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X IPS 2 MA Al Urwatul Wutsqaa Benteng.

4. Waktu

Pada saat pembelajaran konvensional siswa diberi waktu 25 menit untuk membuat puisi namun tidak ada siswa yang selesai membuat puisi dari waktu yang telah ditentukan maka dijadikanlah tugas di rumah. Pada saat penerapan model TPS siswa diberikan waktu 25 menit berdiskusi membuat puisi, ternyata semua siswa selesai membuat puisi dari waktu yang ditentukan siswa pertama yang selesai dimenit 17.58 dan disusul oleh teman yang lainnya, jadi dapat disimpulkan dengan menggunakan model TPS siswa menulis puisi lebih cepat atau lebih efesian selesai dari waktu yang ditentukan sehingga dapat dikatakan efektif terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X IPS MA Al Urwatul Wutsqaa Benteng.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketercapaian semua indikator

pembelajaran yang sudah diuraikan diatas dapat dikatakan dengan menerapkan model TPS efektif terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X IPS MA Al Urwatul Wutsqaa Benteng..

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model TPS efektif terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X IPS MA Al Urwatul Wutsqaa Benteng. Hal tersebut dapat dilihat kemampuan menulis puisi siswa pada *pre test* model konvensional pada kategori sedang dengan rata-rata nilai 77 telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yaitu sebesar 75 tetapi masih terdapat siswa yang belum memenuhi kriteria

ketuntasan minimum, sedangkan pada *post test* model TPS berada pada kategori sangat tinggi dengan dengan nilai rata-rata 90 dan semua siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yaitu sebesar 75.

Selain itu dalam pembelajaran kemampuan menulis puisi dengan model TPS efektif terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X IPS MA Al Urwatul Wutsqaa Benteng karena dilihat dari analisis efektivitas keempat indikator telah terpenuhi Artinya model pembelajaran TPS dikatakan efektif terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X IPS 2 MA Al Urwatul Wutsqaa Benteng.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik-Revisi ke X*.
- Arnidha, Y. (2016). Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal E-DuMath*, 2(1), 131.
- Emda, A. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Di Sma Negeri 12 Banda Aceh. *Lantanida Journal*, 2(1), 68. <https://doi.org/10.22373/lj.v2i1.663>
- Indihadi, D. (2018). Penggunaan Media Gambar terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 193–205.
- Jesslyn, J., & Lystia, Z. (2019). Efektifitas Pembelajaran Bahasa Mandarin. *Jurnal Bahasa Dan Budaya China*, 2(2), 54–66.
- Kusuma, F. W., & Aisyah, M. N. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2), 43–63. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i2.912>
- Mulyono. (2019). *Struktur Puisi Anak-Anak Indonesia* (M. H. Dr. Burhan Eko Purwanto (ed.); Issue September). badan Penerbit Universitas Pancasakti UPS Tegal.
- Musfirah, M., Agussalim, H., Kasau, M. N. R., Khalik, S., Lanta, J., & Saifullah, S. (2022). Pengaruh Teknik Akrostik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa. *Cakrawala Indonesia*, 7(1), 9–14. <https://doi.org/10.55678/jci.v7i1.656>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surayya, L., Subagia, I. W., & Tika, I. N. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. 4.
- Syamsuriani, Khalik, S., Ecca, S., &

Agussalim, H. (2020).
KEMAMPUAN MENENTUKAN
UNSUR INTRINSIK PUISI.
Cakrawala Indonesia, 5(2), 48–51.
Zain, S., Kasau, M. N. R., & Suhartini,
S. (2017). Efektivitas Teknik
Pengandaian Diri Dalam

Pembelajaran Menulis Cerita
Pendek. *RETORIKA: Jurnal
Bahasa, Sastra, Dan
Pengajarannya*, 10(2), 100.
[https://doi.org/10.26858/retorika.v
10i2.4856](https://doi.org/10.26858/retorika.v10i2.4856)